

PENGARUH PEMAHAMAN SAINS BARAT PESERTA DIDIK TERHADAP PERILAKU KEAGAMAAN

Akhmad Wahyudi, Budi Handrianto

SMP IT Al-Ittihad Ciampea

ahmadw165@gmail.com

ABSTRAK

Sebagaimana amanat yang tertuang dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 bahwa inti tujuan Pendidikan Nasional adalah melahirkan manusia yang beriman dan bertaqwa. Ini menunjukkan bahwa penanaman nilai-nilai keimanan merupakan tujuan utama pendidikan di Indonesia sehingga semua proses belajar haruslah dilandasi oleh tujuan ini. Khususnya pada pembelajaran Sains di sekolah. Namun pembelajaran Sains di sekolah maupun diperguruan tinggi masih dipengaruhi oleh teori dan pemikiran dari Barat. Hal tersebut berdampak terhadap perilaku keagamaan peserta didik. Oleh karena itu penulis tertarik untuk meneliti sejauh mana pengaruh pemahaman Sains Barat peserta didik terhadap perilaku keagamaan. Selanjutnya penelitian ini dilakukan terhadap 250 siswa SMP kelas IX di sekolah Negeri dan Swasta yang tersebar di wilayah kecamatan Ciampea dengan metode penelitian kuantitatif yang menggunakan teknik analisis data statistik deskriptif, korelasi bivariat dan regresi sederhana. Hasil penelitian menyebutkan bahwa adanya pengaruh pemahaman peserta didik terhadap Sains Barat sebesar 5,7% terhadap perilaku keagamaan. Selain itu pemahaman Sains yang tidak dilandasi nilai-nilai Islam/Katuhanan (Sains Barat) berhubungan negatif dengan perilaku keagamaan siswa. Sehingga bisa dikatakan bahwa semakin tinggi tingkat pemahaman Sains Barat maka perilaku keagamaan siswa semakin rendah.

Kata Kunci: *Peserta Didik, Sains, Iman.*

PENDAHULUAN

Perilaku peserta didik yang baik berbudi pekerti yang luhur ditentukan oleh proses pendidikan yang laluinya. Banyak ahli yang mendefinisikan kata pendidikan, di antaranya; Marimba dalam Ahmad Tafsir menyatakan bahwa pendidikan merupakan bimbingan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan ruhani peserta didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama (Tafsir, 2013). Menurut Abdurrahman al-Bani dalam an Nahlawi mendefinisikan bahwa pendidikan (*tarbiyyah*) terdiri atas empat unsur, yaitu: pertama, menjaga dan memelihara fitrah anak menjelang dewasa; kedua, mengembangkan seluruh potensi; ketiga, mengarahkan seluruh fitrah dan potensi menuju kesempurnaan; dan keempat, dilaksanakan secara bertahap (an Nahlawi, 1989). Dari beberapa definisi di atas pada hakikatnya sama bahwa pendidikan adalah sebuah proses mengembangkan potensi peserta didik secara optimal dari aspek kepribadian atau sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Dalam proses pendidikan berbagai informasi diperoleh dari apa yang dilihat, di dengar dan dirasakan akan menghasilkan sebuah pemahaman, berlanjut menjadi

sebuah keyakinan pandangan hidup (*worldview*) dan pada akhirnya akan mempengaruhi perilakunya (Husaini, 2009). Seorang siswa yang memiliki pandangan hidup Islam, dan yakin akan kehidupan akhirat, dia tidak akan sombong dan takabur ketika mendapatkan nilai ujian tinggi, karena dia yakin ilmu yang diperolehnya sangat sedikit dibandingkan dengan ilmu Allah ﷻ.

Dalam konteks pendidikan di Indonesia, Para pendiri bangsa telah merumuskan sebuah tujuan pendidikan yang sesuai dengan karakter dan kebudayaan bangsa Indonesia. Pendidikan Nasional dirumuskan bertujuan untuk menghasilkan manusia yang beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa. Meskipun ada berbagai tujuan yang hendak diraih dalam setiap proses pendidikan, namun tujuan intinya adalah manusia beriman. Sebagaimana tertuang dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 Pasal 3 bahwa tujuan Pendidikan Nasional untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Ini menunjukkan bahwa penanaman nilai-nilai keimanan merupakan tujuan utama pendidikan di Indonesia sehingga semua proses belajar haruslah dilandasi oleh tujuan ini.

Wendi Zarman dalam sebuah disertasinya mengatakan bahwa pengajaran Sains (IPA) di sekolah secara umum masih terdapat ketidaksesuaian antara falsafah negara dan undang-undang pendidikan dengan praktik pendidikan di lapangan. Meskipun secara konseptual, pengajaran IPA di sekolah bertujuan untuk menanamkan keimanan kepada siswa, namun penerapannya di dalam detail materi pelajaran masih sangat minim. Salah satu indikasinya dapat dilihat dari Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah yang dikeluarkan Badan Standar Nasional Pendidikan pada tahun 2006 yang di dalamnya terdapat ketidakselarasan antara tujuan dengan standar kompetensi serta kompetensi dasar pelajaran IPA. Di dalam Standar Isi tersebut disebutkan bahwa salah satu tujuan mata pelajaran IPA SMP/MTs adalah “Meningkatkan keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan, dan keteraturan alam ciptaan-Nya.” Namun, tujuan tersebut hampir tidak terefleksikan di dalam rincian Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasarnya. Padahal tujuan ini disebutkan di posisi pertama yang menunjukkan tujuan ini merupakan tujuan yang paling penting dibandingkan enam tujuan lainnya (Zarman, 2012).

Namun, beberapa tahun terakhir setelah pemerintah memberlakukan pergantian sistem pendidikan Nasional dengan memperbaharui kurikulum dari Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006 menjadi kurikulum 2013. Perubahan tersebut sedikit banyak membuat perbaikan-perbaikan dalam proses pembelajaran di tingkat sekolah dasar, menengah dan atas khusus pada mata pelajaran IPA. Terlihat dalam kandungan buku teks IPA yang diterbitkan oleh Pusat Kurikulum dan Pembukuan Balitbang Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan pada Sekolah Menengah Pertama. Dalam kandungan buku tersebut ditemukan nilai-nilai keimanan, penanaman kesadaran akan kebesaran Tuhan, penanaman rasa syukur, ilmuan-ilmuan muslim pun sudah mulai dicantumkan.

Oleh karena itu, penulis ingin mengetahui hubungan antara pemahaman Sains Barat peserta didik dengan perilaku keagamaan, derajat keeratan antar variabel dan prosentase pengaruh pemahaman Sains Barat peserta didik terhadap perilaku keagamaan. Batasan masalah penelitian ini adalah pemahaman Sains hanya dilakukan pada siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP), Ilmu Sains dibatasi hanya pada Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) SMP, pemahaman Sains Barat yang diteliti terbatas pada aspek keterkaitan Pembelajaran Sains dengan ajaran akidah atau nilai-nilai keimanan pada Allah ﷻ, perilaku keagamaan yang diteliti terbatas pada agama Islam yang meliputi pengamalan akidah, ibadah dan akhlak.

METODE PENELITIAN

Dalam menyusun tesis ini penulis menggunakan metode penelitian kuantitatif. Menurut Iskandar penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang dilakukan untuk mendapatkan jawaban dari permasalahan atau gambaran umum tentang suatu fenomena atau gejala yang dilandasi pada teori, asumsi atau andaian dalam hal ini dapat diartikan sebagai pola pikir yang menunjukkan hubungan antara variabel-variabel yang akan diteliti, sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian, teori yang digunakan adalah untuk merumuskan hipotesis, dan teknik analisis statistik yang hendak digunakan (Iskandar, 2002) Lebih ringkas dan padat Sugiono (2003) mendefinisikan Penelitian merupakan penelitian dengan memperoleh data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan.

Teknik pengumpulan data pada responden dilakukan dengan pengisian instrumen kuesioner. Alternatif jawaban dengan menggunakan skala *likert* yaitu memberikan masing-masing skor pada masing-masing jawaban pertanyaan alternatif tersebut di proses dan diolah untuk dipergunakan sebagai alat pengukuran variabel diteliti, untuk lebih jelasnya kriteria bobot penilaian dari setiap pertanyaan dalam kuesioner yang dijawab oleh responden pertanyaan-pertanyaan pada angket tertutup menggunakan skala *likert* 1-5 dengan menggunakan pernyataan berskala. Jawaban untuk setiap instrumen skala likert mempunyai gradasi dari negatif sampai positif. Untuk keperluan analisis kuantitatif, maka jawaban tersebut diberi skor.

Penelitian ini dilakukan terhadap siswa Sekolah Menengah Pertama hanya pada siswa kelas IX karena penulis beranggapan bahwa di kelas IX ini adalah masa pemahaman awal di mana mereka bisa mencerna ilmu apa yang mereka terima dan mengamalkan dalam kehidupan. Penelitian dilakukan pada bulan Maret 2019 terhadap 250 siswa yang tersebar pada empat sekolah yang berlokasi di wilayah Kecamatan Ciampea Kabupaten Bogor yaitu SMP IT Nidhaul Ummah, SMP Terpadu Al-Ittihadiyah, SMPN 1 Ciampea dan SMP PGRI Ciampea. Penulis memilih empat sekolah tersebut di atas dengan pertimbangan yaitu agar data penelitian lebih beragam yakni SMPN 1 Ciampea dan SMP PGRI lebih menekankan pada nilai akademis sedangkan SMPIT Nidhaul Ummah dan SMP Terpadu Al-Ittihadiyah lebih mengedepankan nilai-nilai keislaman.

Analisa data dilakukan setelah data yang dibutuhkan dari seluruh responden terkumpul dengan lengkap. Analisis pengelolaan data yang diperoleh dengan

menggunakan rumusan atau dengan aturan-aturan yang ada sesuai dengan pendekatan analisis yang dilakukan dengan tujuan menguji hipotesis dalam rangka penarikan kesimpulan (Sulaiman, 2004) Metode analisis yang digunakan yaitu analisis deskriptif, korelasi pearson dan regresi sederhana dengan menggunakan

Program SPSS 22.0. Alternatif jawaban dengan menggunakan skala likert yaitu memberikan masing-masing skor pada masing-masing jawaban pertanyaan alternatif tersebut di proses dan diolah untuk dipergunakan sebagai alat pengukuran variabel diteliti, (Sugiyono, 2009) bahwa skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap,

Tabel 2. Analisis Deskriptif

N	Valid	250
	Missing	0
Mean		62.92
Median		62.00
Mode		54
Std. Deviation		11.890
Variance		141.378
Range		64
Minimum		28
Maximum		92
Sum		15729
Percentiles	25	54.00
	50	62.00
	75	72.00

pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.

Penulis menganalisa data menggunakan teknik Analisis data statistik deskriptif, korelasi pearson, dan analisis regresi sederhana. karena penulis bermaksud menggambarkan hubungan variabel terkait (*dependent*) dengan variabel bebas (*independent*) sebagaimana yang ada. Hal ini sejalan dengan definisi yang dikemukakan (Sugiyono, 2009) bahwa statistik korelasi adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis deskriptif statistik data pada variabel Pemahaman Sains Barat menggunakan instrumen tes dalam bentuk angket skala likert sebanyak 20 butir pernyataan. Berdasarkan hasil penelitian skor yang diperoleh responden 250 siswa disajikan dalam deskripsi statistik sebagai berikut:

Tabel 1. Deskripsi Statistik Pemahaman Sains Barat (Variabel X)

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	S.S.Deviation	Variance
Pemahaman Sains Barat	250	64	28	92	62.92	11.890	141.378
Valid N (listwise)	250						

Dari ketengan tabel di atas, nilai yang diperoleh dari hasil observari pengisian questioner siswa tentang pemahaman tentang Sains Barat yaitu diperoleh nilai minimum 28, maksimum 92 dan rata-rata hanya 62.92 hal ini menunjukkan bahwa ketika siswa belajar Sains di sekolah, sebagian besar siswa memahami sains dalam kacamata Barat (sekuler) di mana Sains terpisah dengan nilai-nilai keimanan.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Pemahaman Sains Barat

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 28 – 49	26	10.4	10.4	10.4
50 – 71	158	63.2	63.2	73.6
72 – 93	66	26.4	26.4	100.0
Total	250	100.0	100.0	

Berdasarkan Tabel 1. dapat dijelaskan bahwa frekuensi tertinggi skor responden berada pada kelas interval (50 - 71) yaitu sebanyak 158 responden jika dipresentasikan sebanyak (63,2%) dari 250 responden yang ada. Hal ini menunjukkan bahwa menurut 158 orang siswa, pemahaman pada Sains Barat adalah baik. Sebanyak 66 orang siswa (27.6%) pemahaman pada Sains Barat kurang baik yaitu rentang (28 - 49), dan 26 orang siswa (8.4) pemahaman pada Sains Barat sangat baik yaitu rentang (72 - 93).

Analisis berikutnya terhadap data pada variabel Perilaku keagamaan dengan menggunakan instrumen tes dalam bentuk angket skala likert sebanyak 20 butir pernyataan. Berdasarkan hasil penelitian skor yang diperoleh responden 250 siswa dari empat Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang terdiri atas satu sekolah Negeri dan tiga sekolah Swasta di Kecamatan Ciampea disajikan dalam deskripsi statistik sebagai berikut:

Tabel 4. Deskripsi Statistik Perilaku Keagamaan Siswa (Variabel Y)

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
Perilaku Keagamaan	250	33	65	98	80.06	5.436	29.547
Valid N (listwise)	250						

Tabel 5. Analisis Deskriptif

Perilaku Keagamaan		
N	Valid	250
	Missing	0
Mean		80.06
Median		80.00
Mode		78
Std. Deviation		5.436
Variance		29.547
Range		33
Minimum		65
Maximum		98
Sum		20014
Percentiles	25	77.00
	50	80.00
	75	83.25

Dari ketengan tabel di atas, nilai yang diperoleh dari hasil observari pengisian questioner siswa tentang pemahaman tentang Sains Barat yaitu diperoleh nilai minimum 65, maksimum 98 dan rata-rata hanya 65.00 hal ini menunjukkan bahwa perilaku keagamaan siswa SMP di wilayah kecamatan Ciampea baru setengahnya. Selain itu terutama pada pertanyaan-pertanyaan terkait dengan akhlak nilainya masih rendah.

Tabel 6. Perilaku Keagamaan Siswa (Y) di Kecamatan Ciampea

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 65 – 76	58	23.2	23.2	23.2
77 – 88	179	71.6	71,6	94.8
89 – 100	13	5.2	5.2	100.0
Total	250	100.0	100.0	

Berdasarkan Tabel 6. dapat dijelaskan bahwa frekuensi tertinggi skor responden berada pada kelas interval (77 - 88) yaitu sebanyak 179 responden (71,6%) dari 250 responden yang ada. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat 179 orang siswa melakukan aktivitas keagamaan baik. Sebanyak 58 orang siswa (23.2%) melakukan aktivitas keagamaan kurang baik yaitu rentang (65 - 76), dan 13 orang siswa (5.2%) menilai aktivitas keagamaan sangat baik yaitu rentang (89 - 100).

Uji normalitas KS residual merupakan bagian dari uji asumsi klasik uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah nilai residual berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang berdistribusi

normal. Dalam pengujian moralitas data dilakukan dengan menggunakan perhitungan SPS 22,0. Pengujian ini dilakukan terhadap dua variabel yaitu pemahaman Sains Barat dan perilaku keagamaan. Adapun hasil pengujiannya dipaparkan sebagai berikut:

Tabel 7. Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		250
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5.27922795
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.044
	Positive	.044
	Negative	-.022
Test Statistic		.044
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Dari Tabel 7. di atas hasil uji normalitas diperoleh nilai signifikansi data variabel pada uji Kolmogorov-Smirnov^a sebesar 0,200.

Dasar pengambilan, Jika nilai signifikansi > 0.05 , maka nilai residual berdistribusi normal, selanjutnya jika nilai signifikansi < 0.05 , maka nilai residual berdistribusi tidak normal.

Hasil penghitungan uji normalitas menunjukkan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($0,200 > 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal. Setelah diketahui nilai residualnya berdistribusi normal sehingga data ini dapat dilanjutkan ke analisis regresi.

Uji Analisis Regresi Sederhana bertujuan untuk mengetahui adakah pengaruh variabel independent (X) terhadap variabel dependent (Y) dalam hal ini penengaruh pemahaman sains Barat terhadap Perilaku keagamaan peserta didik.

Tabel 8. Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Pemahaman Sains Barat ^b		. Enter

a. Dependent Variable: Perilaku Keagamaan

b. All requested variables entered.

Tabel 9. Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.238 ^a	.057	.053	5.290

Predictors: (Constant), Pemahaman Sains Barat

Tabel 9. di atas menjelaskan besarnya nilai korelasi/ hubungan (R) yaitu sebesar 0,038 kemudian dari output tersebut diperoleh koefisien determinasi R Square sebesar 0,057 yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas (pemahaman Sains Barat) terhadap variabel terikat (perilaku keagamaan siswa) adalah sebesar 5,7%

Tabel 10. Anova

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	417.524	1	417.524	14.921	.000 ^b
Residual	6939.692	248	27.983		
Total	7357.216	249			

a. Dependent Variable: Perilaku Keagamaan

b. Predictors: (Constant), Pemahaman Sains Barat

Tabel 10. Di atas menjelaskan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000 artinya lebih besar dari 0,050 ($0,000 < 0,050$) maka model regresi dapat dipergunakan untuk memprediksi variabel partisipasi atau dengan kata lain ada pengaruh variabel Pemahaman Sains Barat (x) terhadap Perilaku keagamaan (Y). Nilai F Hitung sebesar 14,921.

Tabel 11. Coefficients^a

Model	Unstandardized		Standardized	T	Sig.
	Coefficients		Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	86.908	1.805		48.145	.000
Pemahaman Sains Barat	-.109	.028	-.238	3.863	.000

a. Dependent Variable: Perilaku Keagamaan

Dari hasil analisis regresi sederhana di atas diketahui pada Tabel 11. Coefisien diperoleh nilai signifikansi untuk pengaruh variabel (X) secara simultan terhadap (Y) adalah sebesar 0,000 ($0,000 < 0,050$) dan nilai t hitung 3,863. Dengan demikian terlihat nilai t hitung $>$ t tabel yaitu ($3,863 > 1,012$) sehingga dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima yang berarti terdapat pengaruh (X_1) secara simultan terhadap (Y).

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan penulis membuat kesimpulan sebagai berikut: *Pertama*, nilai Pearson Correlation sebesar -0,238. Nilai tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif antara tingkat pemahaman Sains Barat dengan perilaku keagamaan siswa. Semakin tinggi tingkat pemahaman Sains dalam kerangka berfikir Barat maka perilaku keagamaan siswa semakin rendah. *Kedua*, Prosentase pengaruh pemahaman Sains Barat terhadap perilaku keagamaan sebesar 5,7%. Dengan kata lain dapat disimpulkan pengaruhnya kecil dan tidak signifikan.

Selanjutnya berkaitan dengan kesimpulan di atas, penulis merekomendasikan pembelajaran IPA hendaknya benar-benar disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yaitu menanamkan nilai-nilai keimanan terhadap siswa, penulis Penulis berkeyakinan bahwa pendidikan karakter yang paling baik adalah pendidikan karakter yang dibentuk berdasarkan keyakinan kepada Allah ﷻ yang diwujudkan dengan penerapan dan penanaman ajaran-ajaran Islam. Sebaliknya pendidikan karakter yang tidak berdasarkan kepada keyakinan kepada Allah ﷻ, atau sekuler, merupakan pendidikan karakter yang tidak memiliki landasan yang kokoh di negara ini dan tidak akan berdampak positif terhadap perkembangan generasi muda masa sekarang dan akan datang.

Penulis juga merekomendasikan agar buku-buku teks Sains (IPA) kurikulum 2013 dan proses pembelajaran yang digunakan saat ini dapat dievaluasi kembali dan dikembangkan lagi sehingga di dalamnya terkandung aspek penanaman nilai keimanan kepada Allah ﷻ sehingga tingkat pemahaman Sains Barat semakin meningkat, selanjutnya akan berdampak positif terhadap perilaku keagamaan peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- An Nahlawi, Abdurrahman, 1989, *Prinsip-Prinsip dan Metoda Pendidikan Islam dalam Keluarga, di Sekolah dan di Masyarakat*, Bandung: CV. Dipenegoro.
- Husaini, Adian, 2009, *Untuk Apa Belajar Islamic Worldview*, Jakarta: Gema Insani Press.
- Iskandar, 2003, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial*, Bandung: Tarsito
- Marvavilha, Azmah dan Suparlan, 2018, Model Integrasi Nilai Islam dalam Pembelajaran Sains, *Jurnal Humanika*, Th. XVIII, No.1.
- Sugiyono, 2009, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta
- _____, 2003, *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung: Alfabeta
- Sulaiman, Wahid, 2004, *Analisis Regresi Menggunakan SPSS: Contoh Kasus & Pemecahannya*, Yogyakarta: ANDI.
- Syahfrudin, Arie, 2015, *Studi Korelasi Antara Pemahaman Agama Islam dengan Perlaku Keagamaan pada Komunitas Balap Liar di Dusun Kembang Desa Ngiligi Gunung Kidul*. Skripsi: Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN. Sunan Kali Jaga Yogyakarta: tidak diterbitkan
- Tafsir, Ahmad, 2013, *Ilmu Pendidikan Islami*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Zarman, Wendi, 2012, *Studi Pengembangan Buku Teks Ilmu Pengetahuan Alam Sekolah Menengah Pertama Berbasis Nilai Keimanan*, Disertasi Doktoral pada PPS UIKA Bogor: tidak diterbitkan.